

## GAMBARAN CELEBRITY WORSHIP PADA DEWASA AWAL PENGGEMAR IDOL KPOP DI BEKASI

Dea Septa Anggita, Yulia Fitriani

Program Studi Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

[dea.septa17@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:dea.septa17@mhs.ubharajaya.ac.id), [yulia.fitriani@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:yulia.fitriani@dsn.ubharajaya.ac.id)

### Abstrak

Pada tahun belakangan ini banyak idol K-Pop bermunculan yang memicu perhatian masyarakat. Penggemar idol kpop pada dewasa awal usia 20 - 30 tahun yang di duga belum menyelesaikan tugas perkembangan sebelumnya terkait pembentukan identitas, seharusnya sudah memiliki bentuk konsep diri yang kuat, mulai membangun kemandirian diri dan ekonomi lalu dapat mengembangkan karir, memilih pasangan dan membangun hubungan yang intim dengan pasangan bahkan membangun keluarga dan membesarkan anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran celebrity worship pada dewasa awal penggemar idol kpop di bekasi. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan analisis data deskriptif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Celebrity Attitude Scale* dengan mengukur variabel menggunakan *Skala Likert*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perilaku celebrity worship di bekasi dalam kategori sedang baik berdasarkan aspek dari skala celebrity wortship maupun berdasarkan karakteristik responden. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya agar menggali lebih dalam lagi tentang Celebrity Worship penggemar idol kpop atau bila memungkinkan dapat digunakan kombinasi dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif.

**Kata kunci :** *Celebrity Worship, Dewasa Awal, Penggemar Idol Kpop.*

### Abstract

*In recent years, many K-Pop idols have emerged that have sparked public attention. Kpop idol fans in their early 20s - 30s who are suspected of not having completed their previous developmental tasks related to identity formation, should already have a strong form of self-concept, start building self-independence and economics and then be able to develop a career, choose a partner and build intimate relationships with their partners and even build a family and raise children. This study aims to see the picture of celebrity worship in the early adulthood of kpop idol fans in Bekasi. This research method uses quantitative with descriptive data analysis. The sampling techniques used in this study are non-probability sampling and sample determination techniques using purposive sampling. The scale used in this study is the Celebrity Attitude Scale by measuring variables using the Likert Scale. The results of this study show that the behavior of celebrity worship in Bekasi is in the medium category both based on aspects of the celebrity wortship scale and based on the characteristics of the respondents. Therefore, the researcher hopes that the next researcher will dig deeper into the Celebrity Worship of kpop idol fans or if possible, a combination of two approaches, namely quantitative and qualitative, can be used.*

**Keywords:** *Celebrity Worship, Early Adulthood, Kpop Idol Fans.*

### Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kehidupan manusia semakin berkembang dengan adanya modernisasi yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan yang dialami masyarakat adalah fenomena sosial yang umum terjadi karena setiap masyarakat memiliki keinginan dan kepentingan masing-masing. Maraknya perkembangan teknologi yang terjadi saat ini memudahkan masyarakat untuk mengenal budaya budaya luar dari berbagai negara seperti *Korean Wave* atau bisa di sebut *Korean Pop (K - Pop)*.

Pada tahun belakangan ini banyak idol K-Pop bermunculan yang memicu perhatian masyarakat untuk mengetahui lebih dalam mengenai dunia Industri Korea. Aliran musik dari korean pop memiliki gaya musik yang terdengar unik dan enerjik sehingga banyak disukai, Korean Drama juga banyak digemari karna alur cerita yang bagus dan pemilihan karakter yang tepat dan pemain aktris ataupun aktor yang cantik dan tampan. Dengan muncul nya berbagai budaya kpop ini semakin dikenal dan mendunia termasuk di Indonesia (Nurul et al., 2021).

Pada masa remaja mulai muncul *Celebrity Worship* dengan rentang usia 12 – 18 tahun dengan usia puncak 14 sampai 16 tahun dan akan semakin menurun saat memasuki masa dewasa (Liu, 2013). Namun hasil survei yang dilakukan IDN TIMES telah melakukan pengumpulan data sebanyak 580 responden melalui media survei elektronik dan telah di sebar ke seluruh Indonesia selama 1 bulan (Desember 2018 – Januari 2019). Dari hasil data diatas dinyatakan bahwa penggemar kpop di usia 10 – 20 tahun sebesar 47,4% dan 20 - <25 tahun sebesar 52,6%. Dapat dikatakan bahwa penggemar kpop pada masa dewasa awal lebih banyak dibandingkan pada masa remaja (Triadanti & Wardoyo, 2019).

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Widjaja & Ali, 2015) dengan 250 partisipan yang berusia 20 – 30 tahun dan ditemukan adanya perilaku *Celebrity Worship* dengan tingkatan yang berbeda. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya remaja yang memiliki *Celebrity Worship* pada penggemar kpop tetapi pada masa dewasa awal pun banyak. Adapula hasil penelitian yang menyatakan bahwa 75% individu pada masa dewasa awal memiliki *Celebrity Worship* dalam kehidupannya, seperti ketertarikan terhadap aktor/aktris, idol favorit, musisi atau figur lainnya.

Banyaknya penggemar idol kpop pada dewasa awal yang di duga belum menyelesaikan tugas perkembangan sebelumnya terkait pembentukan identitas. Dewasa awal yang memiliki usia dari 20 sampai 30 tahun seharusnya sudah memiliki bentuk konsep diri yang kuat, mulai membangun kemandirian diri dan ekonomi lalu dapat mengembangkan karir, memilih pasangan dan membangun hubungan yang intim dengan pasangan bahkan dapat membangun keluarga dan membesarkan anak (Laksono & Noer, 2021).

Salah satu bentuk kecintaan penggemar pada idolanya juga melakukan perilaku sesaeng yaitu aksi fans TVXQ yang masuk ke asrama TVXQ untuk mengambil beberapa foto anggota grup saat tidur, adapula penggemar berpakaian seperti laki laki untuk masuk kedalam toilet pria dan bertemu member EXO. Dan salah satu yang membuat penggemar sedih jika idolanya memiliki pasangan atau mati, mereka juga selalu menguntit dan terobsesi pada idolanya dan level penggemar ini melebihi batas hingga masuk ke area privasi idolanya dan bahkan dapat melakukan sesuatu yang membuat idolanya terancam (Juniarti & Prianita, 2023).

Dari penjelasan diatas peneliti melakukan wawancara bersama 5 responden dewasa dengan wawancara singkat melalui aplikasi Whatsapp. Responden berusia 21 – 26 tahun dan berada di Bekasi. Hasil wawancara menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang dirasakan oleh responden ketika menjadi penggemar Idol Kpop seperti ikut merasakan emosional ketika idolanya mengalami kesulitan atau diserang oleh haters, merasa bahwa idolanya selalu ada untuknya, setiap menonton idolanya menjadi happy, tidak dapat menabung karena tujuan menabung untuk membeli *merchandise* dan tiket konser idolanya, merasa sedih karena memiliki jarak yang jauh dan sedih ketika tidak dapat tiket konser atau *merchandise* yang diinginkan, terkadang pula narasumber malas untuk aktivitas dan hanya ingin menonton acara idolanya.

Ternyata pada dewasa awal, seseorang masih melakukan pemujaan terhadap idolanya tertentu. Namun pada hasil penelitian Raviv & McCutheon (Darfianti & Putra, 2012) menyatakan intensitas dalam menyukai idolanya akan menurun seiring bertambahnya usia. Hal ini

menunjukkan bahwa tinggi tingkat pengidolaan terhadap idola, maka semakin tinggi pula keterlibatan seseorang kepada idola favoritnya yang disebut (*celebrity involvement*), ada pula tingkatan lain, semakin individu mengidolakan sosok idola favoritnya maka semakin besar pula keintiman (*intimacy*) yang diimajinasikan terhadap idolanya.

Menurut Maltby, mengidolakan seorang idola adalah bagian yang normal dan hal biasa dari pengembangan identitas diri pada masa anak – anak dan remaja. Tetapi hal ini akan tidak normal jika terjadi pada individu dewasa awal yang hampir terobsesi atau mendekati delusi dengan idola favoritnya. Hal diatas dapat disebut *Celebrity Worship* yang berarti perilaku obsesif penggemar terhadap idolanya. Lynn, Lange dan Houran (2002) mengatakan bahwa *Celebrity Worship* adalah kondisi seseorang yang terobsesi dengan idolanya yang telah menyukai kehidupan pribadi idolanya tersebut. *Celebrity Worship* menurut Maltby merupakan kepribadian yang berhubungan dengan *mental health* dan mempunyai hubungan yang berarti dengan kepribadian psikologis yang lemah (Ayu & Astiti, 2020).

Dalam penelitian McCutcheon, Ashe, Houran & Maltby *Celebrity Worship* memiliki kecenderungan yang menunjukkan ketidakmampuan dalam membangun hubungan sosial. Penggemar lebih memilih idolanya sebagai salah satu bentuk interaksi yang lebih mudah karena kemungkinan penolakan yang kecil. Ketidakmampuan tersebut dapat menyebabkan dewasa awal memasuki masa krisis yaitu *isolation* yang ditandai dengan munculnya kesepian dan dalam jangka panjang dapat menimbulkan gangguan mental seperti depresi, stress dan bahkan bunuh diri (Laksono & Noer, 2021).

*Celebrity Worship* memiliki 3 aspek tingkatan yaitu *Entertainment – Social* adalah sebuah perilaku fans yang tertarik dengan aktivitas idolanya di media sosial bahkan membicarakan idolanya dengan fans lainnya sebagai kesenangan dirinya, perilaku ini untuk menyesuaikan diri terhadap norma sosial dan lari dari realitas (*fancasy-escape from reality*). *Intense Personal Feeling* adalah salah satu aspek yang menggambarkan perasaan yang intensif & kompulsif terhadap idolanya, seperti mendekati perasaan obsesif. Dan aspek terakhir *Borderline Pathology* adalah tingkatan tertinggi dari 2 aspek sebelumnya yaitu, akan melakukan apapun untuk melindungi idolanya sekalipun itu melanggar hukum, berkhayal (*Fantasy*) memiliki hubungan yang khusus dengan idolanya, dan memiliki keyakinan bahwa disaat fans susah idolanya akan datang untuk membantunya. Fans yang seperti ini dikelompokkan menurut Maltby sebagai seseorang yang memiliki pemikiran irasional dan tidak kerkontrol. (Widjaja & Ali, 2015).

Adanya dampak positif dari *Celebrity Worship* survei yang dilakukan Boon dan Lomore (kepada 75 mahasiswa yang ditemukan bahwa 58,7% dari mahasiswa tersebut percaya bahwa dengan mereka melakukan *celebrity* kepada idolanya mempengaruhi sikap dan keyakinan mereka dalam mengejar sesuatu. Dampak negatif juga dijelaskan oleh Cheung dan Yue yang telah melakukan wawancara kepada 855 partisipan di Cina, bahwa *Celebrity Worship* membuat dampak kinerja belajar dan kerja menjadi rendah, kesulitan dalam menemukan identitas dirinya dan memiliki *self – esteem* yang cenderung rendah (Widjaja & Ali, 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa perasaan tersebut berkaitan dengan *Celebrity Worship*. Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara diatas tujuan untuk penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Gambaran *Celebrity Worship* pada Dewasa Awal Penggemar Idol Kpop Di Bekasi.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode deskriptif. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dan teknik sampling *purposive sampling*. *Purposive sampling* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini cocok digunakan untuk penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2018). Karakteristik penelitian ini yaitu perempuan dan laki laki yang memasuki dewasa awal (20 – 30 tahun), memiliki idola Idol Kpop, berdomisili di Bekasi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Celebrity Attitude Scale* yang disusun oleh (Maltby et al., 2006). Dalam mengukur realibilitas dan validitas penelitian ini peneliti melakukan uji coba alat ukur dengan menyebarkan kuesioner dan mendapatkan 69 responden.

Penelitian ini berjumlah 24 aitem blue print yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu, *Entertainment Social*, *Intens Personal Feeling*, dan *Boderline Pathology Tendency* masing masing

berjumlah 8 aitem. Alat ukur yang digunakan adalah *Celebrity Attitude Scale* yang mengukur setiap aspek pada *Celebrity Worship* dengan menggunakan Skala *Likert*. Menurut (Sugiyono, 2018), menjelaskan bahwa skala *likert* berlaku untuk konstruk linear, jenis skala *likert* digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dengan jenis item *favorable*.

Skala *Likert* ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Jawaban STS diberi skor 1 sampai jawaban SS dengan skor 4.

Aitem yang dikatakan valid memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan korelasi  $r_{xy}$  atau *corrected item total correlation*  $>$  0,3. Proses perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS (Statistics Package for Social Science)*. Adapun penelitian ini menggunakan teknik uji reliabilitas dengan mencari koefisien ( $\alpha$ ) menggunakan *alpha cronbach*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memberikan gambaran umum mengenai profil responden pada penelitian ini dalam satu tabel, sebagai berikut:

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	54	78,1%
	Laki-Laki	15	21,9%
Usia	20-30 Tahun	69	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel Perempuan 54 orang (78,1%) dan jumlah sampel Laki – Laki 15 orang (21,9%). Selain itu rentang usia 20 – 30 tahun berjumlah 69 orang. Dalam hal ini sampel yang mendominasi adalah Perempuan.

### Hasil Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Skor Reliabilitas skala *celebrity worship* dapat digambarkan pada tabel di bawah ini :

Skala	Skor Reliabilitas	Keterangan
Skala <i>celebrity worship</i>	0,878	Sangat Reliabel

Berdasarkan skor Reliabilitas yang diperoleh, skala *Celebrity worship* memiliki skor sebesar 0,878, yang artinya Sangat Reliabel karena  $\geq$  0.70 atau dapat dikatakan konsisten apabila digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka mendapatkan hasil deskriptif statistik pada variabel *celebrity worship*. Hal tersebut dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Variable	Mean	Median	SD
<i>Celebrity Worship</i>	1,82	1,97	2,28

Jenis Kelamin	N	<i>Celebrity Worship</i>	
		ME	Kategori
Laki-laki	15	41.6	Sedang
Perempuan	54	36.7	Sedang

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa tingkat *celebrity wortship* pada responden dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan berada pada kategori sedang.

#### Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
.415	1	136	.521

Berdasarkan hasil Uji Homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene Test* dan memperoleh nilai signifikan sebesar 0,521 pada variabel *Celebrity Worship* dan hasil ini dapat disebut data homogen (sama).

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang digunakan pada variabel, maka peneliti melakukan perbandingan *mean* hipotetik dan *mean* empirik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aspek menurut Maltby et al terdapat 3 aspek, yaitu:

*Entertainment Social* terdiri dari 5 aitem valid dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Hasil dari *Mean Empirik* pada aspek ini sebesar 10,91 dengan kategori sedang, *Intens Feeling Personal* terdiri dari 6 aitem valid dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Hasil dari *Mean Empirik* pada aspek ini sebesar 14,81 dengan kategori sedang dan *Boderline Pathology Tendency* terdiri dari 5 aitem valid dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Hasil dari *Mean Empirik* pada aspek ini sebesar 12,08 dengan kategori sedang.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat *Celebrity Worship* pada Dewasa Awal Penggemar Idol Kpop Di Bekasi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang peneliti lakukan didapatkan total *Mean Empirik* memiliki skor sebesar 37.8 dapat diketahui bahwa tingkat *Celebrity Worship* pada Dewasa Awal Penggemar Idol K-pop Di Bekasi masuk dalam kategori sedang. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat *Celebrity Worshiop* pada Idol K-Pop usia dewasa awal di bekasi cukup banyak. Hal ini sejalan dengan pernyataan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2019) berdasarkan fakta di lapangan, diketahui bahwa pada penggemar K-Pop usia dewasa awal masih terlibat dalam *celebrity worship*, hal tersebut terlihat dari berbagai aktivitas yang dilakukan penggemar K-Pop usia dewasa awal untuk menunjukkan ekspresi cinta kepada idola K-Pop yang terkadang dianggap terlalu berlebihan, obsesif, delusif, dan posesif. Menurut (Widjaja & Ali, 2015) menemukan bahwa penggemar K-pop di Jakarta berusia 20-30 tahun menunjukan masih melakukan pemujaan idola.

Terdapat aspek - aspek dari hasil penelitian ini diketahui bahwa aspek *Entertainment Social* memiliki Mean Empirik sebesar 10,91 dan Mean Hipotetik 10 dengan Standar Deviasi 2,5 yang dapat termasuk dalam kategori sedang. Dalam hal ini disimpulkan bahwa dewasa awal penggemar idol kpop di bekasi memiliki rasa ingin tahu untuk mendapatkan informasi mengenai Idola dan saling mengenal antara sesama penggemar idola nya. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari penelitian (Azzahra & Ariana, 2021) Penggemar K-Pop dilaporkan menggunakan Twitter untuk mendapatkan informasi terbaru dari artis atau selebriti kesukaannya, terhubung dengan penggemar lainnya, serta mengekspresikan apresiasi mereka terhadap budaya Gelombang Korea yang telah mendunia.

Berdasarkan aspek *Intens Personal Feeling* bahwa terdapat hasil Mean Empirik sebesar 14,81 dan Mean Hipotetik 15 dengan Standar Deviasi 3 yang berada dalam kategorisasi sedang. Dapat disimpulkan bahwa penggemar idol kpop dapat merasakan perasaan intensif dan kompulsif terhadap idolanya, perasaan ini dapat dirasakan karena penggemar merasakan dapat merasakan perasaan yang idolanya rasakan. Menurut (Permana, 2006) bahwa perasaan terhadap idola hampir sama dengan perasaan idolanya yang dapat menyebabkan penggemar ingin mengetahui kehidupan pribadi idola secara mendalam.

Berdasarkan aspek *Boderline Pathology Tendency* telah mendapatkan hasil Mean Empirik sebesar 12,08 dan Mean Hipotetik 10 dengan Standar Deviasi 2,5 dengan hal ini dapat di simpulkan bahwa aspek ini termasuk dalam kategori sedang. Disimpulkan bahwa penggemar idol kpop memiliki fantasi dan perilaku tidak terkontrol pada idolanya. Dalam penelitian (Ayu

& Astiti, 2020) menyatakan bahwa penggemar dapat melakukan perilaku yang berlebihan terhadap idolanya yang bahkan dapat membahayakan idola tersebut walaupun melanggar hukum akan tetap dilakukan untuk mendapatkan intensi pada idola dan merasa lebih dekat dengan idolanya.

Adanya penggemar idol kpop pada dewasa awal dibekasi berdasarkan jenis kelamin dan umur. Hasil penelitian deskriptif *Celebrity Worship* berdasarkan jenis kelamin, yaitu jenis kelamin perempuan dan laki - laki berada dalam kategori sedang. Responden jenis kelamin perempuan memiliki mean empirik sebesar 36,7 dan laki laki memiliki mean empirik sebesar 41,6.

Berdasarkan kategorisasi umur dalam penelitian deskriptif dalam skala *Celebrity Worship* berada dalam kategori sedang. Responden dalam usia 20 – 30 tahu memiliki mean empirik sebesar 37,8.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat secara keseluruhan dari skala *Celebrity Wortship* berada dalam kategori sedang, baik berdasarkan aspek dari skala *celebrity wortship* maupun berdasarkan karakteristik responden. Data yang di temukan berdasarkan pada respoden dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan berada pada kategori sedang, begitupun untuk responden pada usia 20-30 tahun (dewasa awal) berada pada kategori sedang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada penggemar K-POP agar lebih dapat mengontrol perilaku *Celebrity Worship* terhadap idolanya dan dapat membedakan kehidupan fangirling ataupun kehidupan nyata.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini baru menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif saja, karena keterbatasan waktu peneliti baik dalam segi waktu, biaya maupun tenaga. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya agar menggali lebih dalam lagi tentang *Celebrity Worship* penggemar idol kpop atau bila memungkinkan dapat digunakan kombinasi dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, N. W. R. S., & Astiti, D. P. (2020). Gambaran *Celebrity Worship* Pada Penggemar K-Pop. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 203. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9858>
- Azzahra, M. S., & Ariana, A. D. (2021). Psychological Wellbeing Penggemar K-Pop Dewasa Awal yang Melakukan *Celebrity Worship*. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 137–148. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24729>
- Darfianti, D., & Putra, B. A. (2012). Pemujaan terhadap Idola Pop sebagai Dasar Intimate Relationship pada Dewasa Awal: sebuah studi kasus. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 1(2), 53–60. file:///C:/Users/User/Downloads/dita & bagus.pdf
- Juniarti, I., & Prianita, R. Y. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship pada Penggemar Kpop*. 5, 4294–4302.
- Laksono, A. P., & Noer, A. H. (2021). Idolaku, Sumber Intimacy-ku: Dinamika *Celebrity Worship* dan Tugas Perkembangan Dewasa Awal Pecinta Kpop. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 139.

- <https://doi.org/10.24014/jp.v17i2.12837>
- Liu, J. K. K. (2013). *This document is downloaded from CityU Institutional Repository , Run Run Shaw Library , City University of Hong Kong .*
- Maltby, J., Day, L., McCutcheon, L. E., Houran, J., & Ashe, D. (2006). Extreme celebrity worship, fantasy proneness and dissociation: Developing the measurement and understanding of celebrity worship within a clinical personality context. *Personality and Individual Differences*, 40(2), 273–283. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2005.07.004>
- Nurul, F., Noviekayati, I., & Rina, A. pasca. (2021). Perilaku Celebrity Worship pada remaja komunitas Nctzens di Indonesia ditinjau dari loneliness. *Psikologi, Vol 2 No 2*. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/issue/view/465>
- Permana, A. (2006). Studi Fandom Jkt48 Sebagai Pop Culture. *Commonline Departemen Komunikasi*, 3(3), 474–487. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-commaa1f83e578full.pdf>
- Putri, D., Sintya, K., & Rahayu, K. (2019). *Gambaran celebrity worship pada penggemar K-Pop usia dewasa awal di Bali*. 6(2), 291–300.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. *Metode Penelitian Pendidikan*. [https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Penelitian\\_Pendidikan/uTb%0AMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sugiyono.+2010.+Metode+Penelitian%0A+Kuantitatif,+Kualitatif+dan+R%26D.+Bandung.+Alfabeta.&printsec=front%0Acover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Pendidikan/uTb%0AMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sugiyono.+2010.+Metode+Penelitian%0A+Kuantitatif,+Kualitatif+dan+R%26D.+Bandung.+Alfabeta.&printsec=front%0Acover)
- Triadanti, & Wardoyo, E. (2019). Jadi Gaya Hidup, Benarkah Fans KPop Kaya Raya atau Cuma Modal Kuota? *IDN TIMES*. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/danti/jadi-gaya-hidup-benarkah-fans-kpop-kaya-raya-atau-cuma-modal-kuota?page=all>
- Widjaja, A. K., & Ali, M. M. (2015). Gambaran Celebrity Worship pada Dewasa Awal di Jakarta. *Humaniora*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i1.3294>